

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siklus Akuntansi

Pada umumnya, orang yang menyusun laporan keuangan sudah mengerti/memahami siklus akuntansi. Karena pada dasarnya, merupakan proses pengolahan informasi yang menghasilkan informasi akuntansi, dimana salah satu bentuk keluarannya adalah laporan keuangan.

Indra Bastian (2013:76) mengungkapkan bahwa siklus akuntansi adalah :
“Sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan.”

Sedangkan menurut Abdul Halim (2013:43) bahwa :
“Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi.”

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan.

Adapun tahapan-tahapan siklus akuntansi menurut Mursyidi (2010:18) dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan
2. Pengelompokkan (*classification*)
3. Pengikhtisaran (*summarizing*)
4. Pelaporan (*reporting*)
5. Penafsiran (*analizing*)

Dari tahapan-tahapan siklus akuntansi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan

Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen

sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal Umum

Tahun : Bulan :

| Tanggal | No. Bukti | Perkiraan | ref | Debet | Credit |
|---------|-----------|-----------|-----|-------|--------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| TOTAL | | | | | |

Sumber: Ganjar Isnawan, (2013:31)

2. Pengelompokkan (*classification*)

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*asset*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*), dan akun beban (*expenses*).

a. Buku besar bentuk T

| | |
|------------------|--------|
| Nama perkiraan : | Kode : |
| Debet | Credit |
| | |

Sumber: Ganjar Isnawan (2012:43)

Tabel 2.2
Buku besar bentuk *staffel*

b. Buku besar bentuk *staffle*

| Nama perkiraan : | | | No. Perkiraan : | | |
|------------------|------------|-----|-----------------|--------|-------|
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | Kredit | Saldo |
| | | | | | |
| | | | | | |

3. Pengikhtisaran (*summarizing*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

Tabel 2.3
Bentuk neraca saldo

| Kode akun | Nama perkiraan | Debit | Kredit |
|-----------|----------------|-------|--------|
| | | | |
| | TOTAL | | |

Sumber: Ganjar Isnawan (2012:49)

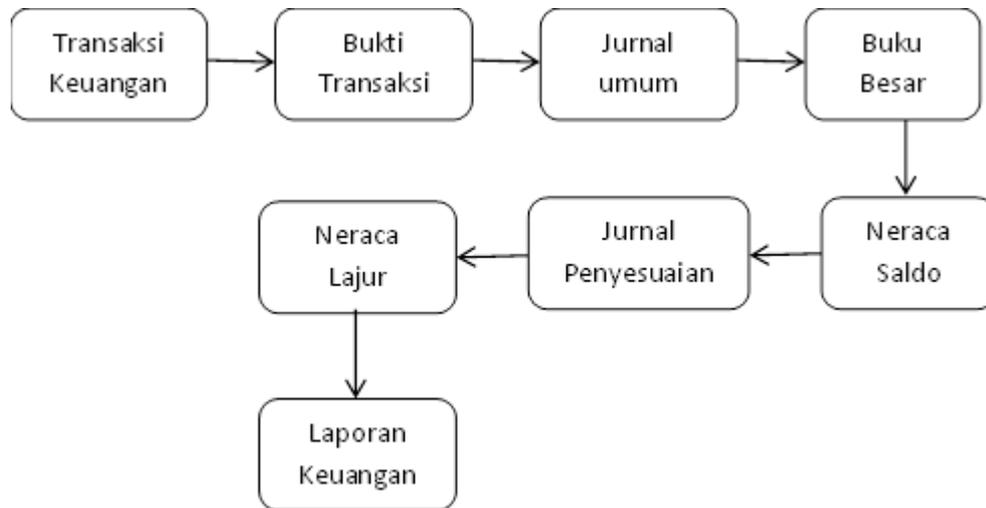
4. Pelaporan (*reporting*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran (*analizing*)

Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

Berikut bentuk siklus akuntansi menurut Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:22) :



Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami (2013:22)

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

Jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan. Karena, laporan keuangan menggambarkan kegiatan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Berikut merupakan beberapa definisi dari laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain :

Menurut Werner R. Murshadi (2013:01) bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.”

Sedangkan menurut Hery (2014:14) bahwa :

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan.”

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum. Laporan akuntansi ini juga merupakan sebagai alat tolak ukur perusahaan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan melihat data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan pada setiap periode tertentu.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Dalam setiap perusahaan pasti menyusun laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang akan disusun diantaranya seperti neraca, laba/rugi, laba ditahan serta perubahan modal. Berikut jenis laporan keuangan menurut ahli.

Menurut Samryn (2012:30) bahwa :

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.”

Karakteristik umum setiap laporan keuangan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1) Menurut Kasmir (2012:35) bahwa :

“Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.”

Menurut Munawir (2013:13) neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

1. “Aktiva

Aktiva adalah aktiva yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*).

Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

a. Aktiva lancar

Adalah uang kas yang aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal), contoh : kas, investasi, piutang, persediaan, dan persekot.

b. Aktiva tidak lancar

Adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Dan berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva tidak lancar yaitu investasi jangka panjang, aktiva tetap, berwujud, beban yang ditangguhkan, dan ativa lain-lain.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber ddana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.”

Hutang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Hutang lancar meliputi : Hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilam yang diterima dimuka.

- c. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya).
 - d. Masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.
3. Modal
- Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

2) Laporan laba rugi

Menurut Kasmir (2012:58) bahwa :

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.”

Dan menurut Munawir (2013:26) laporan laba rugi mempunyai prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. “Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang/servis yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hail yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.”

3) Laporan arus kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:257) bahwa:

“Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.”

4) Laporan perubahan modal/ekuitas

Menurut Munawir (2013:27) bahwa :

“Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan rugi laba atau dicantumkan dalam “Laporan Perubahan Modal” (*Retained Earning Statement*), tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.”

5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Raja Adri (2013:36) bahwa :

“Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclousure*), baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi : “catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan hendaknya ada tujuan. Berikut tujuan penyusunan laporan keuangan menurut ahli.

Menurut Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:3) adalah :

1. “Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun).

2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah aset atau sebaliknya.
3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat putusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai laporan keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan *business stakeholder* yaitu meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015:2-3) pengguna laporan keuangan meliputi :

- a. “Investor, penanam modal berisiko dan penasihan mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman, pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada entitas.
- f. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan

kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.”

2.6 SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Dalam proses penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan standar akuntansi keuangan yang ada agar tidak terjadi kekeliruan pada saat penyusunan laporan keuangan.

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

Menurut Ganjar Isnawan (2012:12) Standar Akuntansi Keuangan adalah :

“Prinsip berupa aturan pencatatan atau petunjuk dalam mencatat akuntansi keuangan.”

Adapun pengertian SAK menurut Eva Maria (2013:19) adalah :

“Standar yang digunakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun dan unit ekonomi lainnya agar laporan keuangan dapat berguna, dapat dimengerti dan dapat dibandingkan agar tidak menyesatkan.”

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SAK adalah suatu pedoman atau standar dalam pencatatan akuntansi ataupun penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi kekeliruan serta agar tidak menyesatkan.

Adapun beberapa tujuan SAK menurut Ganjar Isnawan (2012:12) adalah :

- a. “Tujuan umum SAK

b. Tujuan kualitatif SAK

Dari kedua tujuan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tujuan umum SAK

- 1) Memberikan informasi yang dapat dipercayai mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercayai mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul akibat dari memperoleh laba.
- 3) Memberikan informasi kepada seluruh pemakai laporan keuangan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, misalnya aktivitas investasi dan pembiayaan kredit.
- 5) Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan. Seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

b. Tujuan kualitatif SAK

- 1) Relevan, yaitu dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Dapat dimengerti, siapapun yang membaca akan memahami kondisi perusahaan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya (diverifikasi), jika ada keganjilan dapat ditelusur dan dipertanggungjawabkan.
- 4) Netral, yaitu berpihak pada realitas.
- 5) Tepat waktu, yaitu dapat dilaporkan secara berkala.
- 6) Dapat diabaikan, yaitu dapat ditinjau perkembangan setiap periodenya.
- 7) Lengkap, yaitu memaparkan seluruh kegiatan transaksi usaha yang ada di suatu usaha.”

2. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Menurut Ryan Ariefiansyah dan Misyosi Margi Utami (2013:10) SAK

ETAP adalah :

“Standar akuntansi untuk entitas yang memiliki sakala kecil hingga menengah, misalnya UKM (tidak memiliki akuntabilitas publik).”

SAK ETAP ini mulai berlaku secara efektif tanggal 1 Januari 2011.

Adapun perbedaan SAK ETAP dengan PSAK-*International Financial Reporting System* (IFRS) yaitu :

Tabel 2.4
Perbedaan IFRS dan ETAP

| Keterangan | IFRS | ETAP |
|------------------------|--|--|
| Jenis Laporan Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> - Laporan laba rugi (<i>statement of income</i>) - Laporan perubahan ekuitas (<i>statement of changes in equities</i>) - Neraca (<i>statement of financial position</i>) - Laporan arus kas (<i>statement of cashflow</i>) - Catatan atas laporan keuangan (<i>notes of financial statement</i>) | <ul style="list-style-type: none"> - Laporan laba rugi (<i>income statement</i>) - Laporan perubahan ekuitas (<i>owner's equitu statement</i>) - Neraca (<i>balance sheet</i>) - Laoran arus kas (<i>cash flow statement</i>) - Catatan atas laporan keuangan (<i>notes of financial statement</i>) |

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami (2013:10)

Selain itu adapun persamaan antara IFRS dan ETAP yaitu :

Tabel 2.5
Persamaan IFRS dan ETAP

| No | Keterangan | IFRS | ETAP |
|----|--------------------------|--|--|
| 1 | Element laporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> - Aktiva - Kewajiban - Modal - Pendapatan - Beban | <ul style="list-style-type: none"> - Aktiva - Kewajiban - Modal - Pendapatan - Beban |
| 2 | Pengukuran | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan biaya historis atau biaya saat perusahaan mendapatkan atau memperoleh asset, kewajiban, modal, pendaptan, dan beban (biaya masa lalu) - Menggunakan <i>net realized value</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan biaya historis atau biaya saat perusahaan mendapatkan atau memperoleh asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban (biaya masa lalu) - Menggunakan nilai wajar |

Sumber: Ryan Ariefiansyah & Miyosi Margi Utami (2013:11)

2.7 Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi umum yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penyusunan laporan

keuangan. Didalam SAK ETAP bab 3 paragraf ke 12, laporan keuangan entitas meliputi :

- a. "Neraca;
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
 - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik :
- d. Laporan arus kas, dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya."

Berikut penjelasan mengenai komponen laporan keuangan diatas :

- a. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca nominal mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP bab 4 paragraf 2) :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;

i) Kewajiban diestimasi;

j) Ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK ETAP bab 5 paragraf 3) :

a) Pendapatan;

b) Beban keuangan;

c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

d) Beban pajak;

e) Laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Suatu entitas dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas yaitu menunjukkan (SAK ETAP bab 6 paragraf 3) :

a) Laba atau rugi untuk periode;

b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

c) Untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;

d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :

- 1) Laba atau rugi;
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Menurut SAK ETAP informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

a) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil

utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- i. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
 - ii. penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
 - iii. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
 - iv. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
 - v. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
 - vi. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.
- b) Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- i. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- ii. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- iii. pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran

untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);

- iv. penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- v. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- vi. penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

c) Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- i. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- ii. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- iii. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- iv. pelunasan pinjaman;
- v. pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK ETAP bab 8 paragraf 1 menyatakan “Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.” Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK ETAP bab 8 paragraf 2) :

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.